

PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA UMKM PEPAYA LOKAL DI DESA PAGERJURANG

Sri Sumaryati¹, Asri Diah Susanti², Elvia Ivada³, Sudiyanto⁴,
Astuning Saharsini^{5*}, Indra Faizal Rizki Mufid⁶, Lies Nurhaini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

astunings@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelaku UMKM Olahan Pepaya (OPA) di Desa Pagerjurang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama belum sistematisnya pencatatan transaksi, belum adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital lewat aplikasi Buku Warung. Program dilaksanakan melalui *workshop*, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan yang melibatkan 20 peserta. Efektivitas program dievaluasi menggunakan observasi, wawancara, dan angket berisi 20 pertanyaan yang mengukur empat indikator, yaitu pemahaman pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi Buku Warung, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, dan pemahaman pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan pemahaman pentingnya pencatatan keuangan dari 30% menjadi 85%, kemampuan menggunakan aplikasi Buku Warung dari 20% menjadi 80%, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana dari 15% menjadi 75%. Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kompetensi digital pelaku UMKM sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan Digital; Buku Warung; UMKM; Literasi Keuangan.

Abstract: SMEs producing processed papaya products in Pagerjurang Village continue to face challenges in financial management, particularly due to unsystematic transaction recording, the lack of separation between business and personal finances, and the limited use of digital technology. This community service program aimed to enhance the capacity of SME owners to implement digital financial recordkeeping through the Buku Warung application. The program was carried out through workshops, training sessions, hands-on practice, and mentoring involving 20 participants. Its effectiveness was evaluated using observations, interviews, and a 20-item questionnaire measuring four indicators: understanding the importance of financial recordkeeping, the ability to use the Buku Warung application, the ability to prepare simple financial statements, and understanding the separation of business and personal finances. The evaluation results showed that participants' understanding of the importance of financial recordkeeping increased from 30% to 85%, their ability to use the Buku Warung application improved from 20% to 80%, and their ability to prepare simple financial statements increased from 15% to 75%. The program successfully improved the financial literacy and digital competencies of SME owners, thereby supporting more effective, well-planned, and sustainable business management.

Keywords: Digital Financial Recordkeeping; Buku Warung; MSMEs; Financial Literacy.



Article History:

Received: 21-06-2026
Revised : 30-06-2026
Accepted: 08-07-2026
Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi nasional, UMKM juga menjadi instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pembangunan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM. Keterbatasan literasi akuntansi menyebabkan pelaku usaha belum mampu melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, merancang laporan keuangan yang memadai, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha untuk mengendalikan biaya, menentukan harga jual yang kompetitif, mengevaluasi kinerja usaha, dan merencanakan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menyediakan berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang mampu membantu UMKM mengelola usaha secara lebih optimal dan efisien. Namun, tingkat adopsi teknologi tersebut masih relatif rendah, terutama pada UMKM yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses pengetahuan dan pendampingan (Kurniawan et al., 2021; Sholikin, 2024; Hakim et al., 2024).

Fenomena serupa juga ditemukan pada UMKM Olahan Pepaya (OPA) di Desa Pagerjurang. Meskipun desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar melalui komoditas unggulan pepaya sebagai bahan baku produk olahan, pengelolaan keuangan usaha masih belum berjalan secara optimal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan transaksi secara sistematis, masih mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pencatatan dan pengendalian transaksi juga masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi, menetapkan laba-rugi, serta menyusun strategi bisnis berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Dampaknya, perkembangan usaha cenderung stagnan dan pada periode tertentu mengalami penurunan aktivitas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan sekaligus mendorong keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan Putri & Thoriq (2022), Rapini et al (2021), serta Nahan & Abdi (2024) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan praktik pengelolaan keuangan UMKM.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan mendasar bagi UMKM, terkhusus terkait praktik pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara terstruktur, belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta minimnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Putri & Thoriq, 2022; Rapini et al., 2021). Keterbatasan tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengontrol biaya operasional, mengakses sumber pembiayaan formal, serta melakukan evaluasi kinerja usaha secara berkesinambungan. Di sisi lain, berbagai kajian menunjukkan peningkatan literasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital, seperti BukuKas, BukuWarung, Finansialku, maupun aplikasi akuntansi berbasis smartphone lainnya, dapat membantu UMKM dalam memahami konsep akuntansi, melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat, menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta menyediakan informasi keuangan yang relevan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan usaha (Fitriani, 2021; Hakim et al., 2024; Ramadhani & Trisnaningsih, 2022; Wijaya et al., 2021). Dengan demikian, penguatan kompetensi akuntansi dan penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat menjadi alternatif solusi yang efektif untuk menaikkan kapasitas pengelolaan usaha, efisiensi operasional, dan keberlanjutan UMKM.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan bahwa penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM dapat dilakukan secara efektif melalui pelatihan dan pendampingan yang memanfaatkan teknologi digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembukuan digital, baik yang berbasis Android maupun aplikasi khusus seperti SI APIK, mampu membantu pelaku usaha meningkatkan keterampilan untuk mencatat transaksi, merancang laporan keuangan, memantau perkembangan usaha, serta memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat dan tepat (Khoirudin et al., 2021; Nurminingsih et al., 2021). Selain mendukung ketepatan pencatatan, penerapan sistem digital juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi administrasi, pengurangan kesalahan input data, dan perlindungan data keuangan dari risiko kehilangan yang sering terjadi pada pencatatan manual (Rohmat & Gusti, 2023). Lebih lanjut, hasil pendampingan menunjukkan bahwa program yang tidak hanya berfokus pada pelatihan, tetapi juga memberikan pendampingan secara berkelanjutan, mampu menghasilkan perubahan yang lebih optimal sebab pelaku usaha dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selaras untuk kebutuhan dan kondisi usahanya (Nahan & Abdi, 2024). Maka dari itu, kombinasi antara peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi alternatif solusi yang potensial untuk memperkuat kompetensi manajerial serta mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM.

Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menekankan pentingnya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain mendukung program digitalisasi UMKM yang sedang digalakkan pemerintah, kegiatan ini juga berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya SDG 4, SDG 8, dan SDG 17. Berdasarkan kebutuhan mitra dan hasil kajian terdahulu, solusi yang ditawarkan berupa *workshop* dan pendampingan pencatatan keuangan serta pemanfaatan aplikasi pembukuan yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Olahan Pepaya di Desa Pagerjurang dalam menerapkan pencatatan akuntansi sederhana berbasis digital, serta memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta tata kelola keuangan yang lebih profesional sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha, memperluas akses terhadap sumber pembiayaan, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Pagerjurang.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM Olahan Pepaya (OPA) di Desa Pagerjurang. Kegiatan melibatkan tim dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret yang berperan sebagai pemateri dan pendamping, serta mahasiswa sebagai pendukung pelaksanaan di lapangan. Pendekatan yang diterapkan mencakup sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan pemakaian aplikasi keuangan digital guna menaikkan kemampuan pelaku usaha untuk merancang pencatatan dan laporan keuangan sederhana.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok UMKM Olahan Pepaya (OPA) yang beroperasi di Desa Pagerjurang. Usaha tersebut mengolah berbagai produk berbahan dasar pepaya yang menjadi salah satu komoditas unggulan desa. Peserta kegiatan terdiri atas pemilik dan anggota kelompok usaha dengan jumlah sekitar 20 orang. Pemilihan mitra didasarkan pada adanya berbagai permasalahan yang masih dihadapi, seperti belum tertibnya pencatatan transaksi, keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, kurangnya pemahaman mengenai perhitungan biaya produksi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital pada pengelolaan keuangan usaha.

Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei lapangan, wawancara dengan pelaku usaha, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan bahan pelatihan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM sekaligus

merumuskan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan, instrumen evaluasi, serta melakukan koordinasi teknis dengan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui *workshop* dan pelatihan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM,. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta memperoleh pendampingan secara intensif dalam menerapkan materi yang telah diberikan melalui praktik pencatatan transaksi secara digital, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Metode	Pelaksana
Pra-Kegiatan	Observasi, wawancara, dan identifikasi kebutuhan mitra	Survei dan diskusi	Dosen & Mahasiswa
Pelaksanaan	<i>Workshop</i> transformasi digital UMKM, pencatatan akuntansi, dan praktik pencatatan transaksi	Penyuluhan, pelatihan, dan praktikum	Dosen & Mahasiswa
Monitoring dan Evaluasi	Observasi, angket, wawancara, dan evaluasi penerapan pencatatan digital	Monitoring dan evaluasi	Tim Pengabdian

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program. Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan penilaian praktik peserta dalam menyusun pencatatan keuangan. Sementara itu, evaluasi pasca-kegiatan dilakukan menggunakan angket dan wawancara untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan, keterampilan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, serta keberlanjutan penerapan sistem pencatatan yang telah diperkenalkan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan program sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk aktivitas pengabdian selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilaksanakan sebagai langkah awal guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi mitra sebelum program pengabdian dijalankan. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM Olahan Pepaya (OPA), serta identifikasi kebutuhan yang dilakukan di Desa Pagerjurang. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang materi *workshop* dan pendampingan sehingga sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan

transaksi secara terstruktur. Aktivitas pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian pelaku usaha masih mengandalkan ingatan untuk memantau arus kas masuk maupun keluar. Kondisi tersebut menyebabkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi belum dilakukan secara konsisten, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, menghitung laba usaha, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan bisnis yang dijalankan. Temuan tersebut selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan materi pelatihan yang berfokus pada penerapan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital.

Selain mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan, survei juga memperlihatkan bahwa hampir seluruh peserta telah mempunyai *smartphone* berbasis Android. Meskipun demikian, perangkat tersebut pada umumnya hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan media promosi produk, sedangkan penggunaannya untuk mendukung administrasi dan pencatatan keuangan usaha masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi tim pengabdian untuk memperkenalkan aplikasi Buku Warung sebagai alternatif media pencatatan transaksi yang praktis, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro.

Hasil identifikasi pada tahap pra-kegiatan menunjukkan adanya kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu. Putri & Thoriq (2022) serta Rapini et al (2021) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM umumnya dipengaruhi oleh belum diterapkannya pencatatan transaksi secara sistematis dan belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sementara itu, Fitriani (2021); Hakim et al (2024); Ramadhani & Trisnaningsih (2022); serta Wijaya et al (2021) mengemukakan bahwa pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital dapat menjadi alternatif solusi yang efektif untuk meningkatkan ketertiban administrasi, kualitas informasi keuangan, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi *workshop* transformasi digital UMKM, pelatihan pencatatan akuntansi, praktik penggunaan aplikasi Buku Warung, serta pendampingan implementasi pencatatan keuangan digital. *Workshop* bertujuan menaikkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan usaha. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik pencatatan transaksi menggunakan aplikasi Buku Warung agar materi yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usahanya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Workshop* Pencatatan Akuntansi

Pelaksanaan *workshop* mendapat respons yang positif dari peserta yang terlihat melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik penggunaan aplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan pelaku UMKM terhadap peningkatan literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital. Setelah mengikuti *workshop*, peserta mulai memahami bahwa pencatatan transaksi secara sistematis dapat dimanfaatkan untuk menghitung laba-rugi, menentukan harga jual, mengevaluasi kinerja usaha, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan secara individual dalam pemakaian aplikasi Buku Warung dengan fokus pada pencatatan transaksi harian, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta pemanfaatan informasi saldo usaha. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan mulai menerapkan pencatatan transaksi secara rutin dalam pengelolaan keuangan usahanya, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Aplikasi Buku Warung

Temuan pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa kombinasi *workshop*, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Hasil ini sejalan dengan Santoso & Herlina (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan digital berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai tata kelola keuangan. Temuan serupa juga

disampaikan oleh Rozak et al (2025), Mahmud et al (2024), Nasyiah & Nandiroh (2025), Aminah et al (2023), Ariyani et al (2023), serta Yahyasari & As'ari (2024), yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan berbasis aplikasi digital efektif menaikkan kemampuan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan, memahami laporan keuangan, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan *workshop* dan pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku UMKM Olahan Pepaya (OPA) terkait pengelolaan keuangan berbasis digital. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi selama kegiatan berlangsung, penyebaran angket kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir, serta wawancara sebagai pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan digital.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Penyusunan instrumen mengacu pada empat indikator utama yang merepresentasikan kompetensi yang diharapkan setelah kegiatan, yaitu pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, kemampuan memakai aplikasi Buku Warung guna mencatat transaksi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta pemahaman tentang pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Masing-masing indikator diukur menggunakan lima butir pertanyaan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Instrumen Evaluasi

Indikator Evaluasi	Jumlah Pertanyaan
Pemahaman pentingnya pencatatan keuangan	5
Kemampuan menggunakan aplikasi Buku Warung	5
Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana	5
Pemahaman pemisahan keuangan usaha dan pribadi	5

Analisis terhadap hasil observasi, angket, dan wawancara menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta pada seluruh indikator yang dievaluasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 30% peserta yang memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis. Setelah mengikuti *workshop* dan pendampingan, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan juga terjadi pada kemampuan mencatat transaksi secara digital, yaitu dari 20% menjadi 80%, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana dari 15% menjadi 75%, serta pemahaman mengenai pemisahan

keuangan usaha dan keuangan pribadi yang meningkat dari 25% menjadi 85%. Rangkuman hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator	Sebelum (%)	Setelah (%)
Pemahaman pentingnya pencatatan keuangan	30	85
Kemampuan menggunakan Buku Warung	20	80
Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana	15	75
Pemahaman pemisahan keuangan usaha dan pribadi	25	85

Hasil evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan *workshop*, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan literasi akuntansi sekaligus kompetensi digital peserta dalam mengelola keuangan usahanya. Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, melainkan juga mampu mengimplementasikan pencatatan transaksi digital pada aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nahan & Abdi (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan secara berkelanjutan berperan penting dalam mendorong pelaku UMKM mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik pengelolaan usaha. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Nasyiah & Nandiroh (2025); serta Yahyasari & As'ari (2024), yang memperlihatkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan pemakaian aplikasi pencatatan keuangan digital efektif meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, merancang laporan keuangan, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

4. Kendala dan Upaya Perbaikan

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain perbedaan tingkat literasi digital peserta serta keterbatasan pengalaman dalam menggunakan aplikasi berbasis *smartphone* untuk kebutuhan administrasi usaha. Selain itu, beberapa peserta masih terbiasa menjalankan pencatatan secara manual sehingga memerlukan waktu adaptasi yang lebih panjang.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara individual, menyediakan panduan penggunaan aplikasi dalam bentuk modul sederhana, serta membuka layanan konsultasi setelah kegiatan berakhir. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan program dan mendorong peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan digital secara konsisten dalam pengelolaan usaha mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM Olahan Pepaya (OPA) di Desa Pagerjurang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Melalui rangkaian kegiatan untuk terdiri atas *workshop* transformasi digital UMKM, pelatihan pencatatan akuntansi, dan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Warung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat pemahaman peserta terkait pentingnya pencatatan transaksi usaha meningkat dari 30% menjadi 85%. Kemampuan peserta dalam penggunaan Buku Warung juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 80%, sedangkan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana meningkat dari 15% menjadi 75%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya berhasil menaikkan keterampilan teknis peserta dalam bidang pencatatan keuangan digital, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai salah satu faktor penunjang keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Agar manfaat program dapat terus dirasakan oleh mitra, diperlukan kegiatan pendampingan berkelanjutan guna memastikan praktik pencatatan keuangan digital tetap dipakai secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Program pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, menghitung harga pokok produksi secara akurat, memahami kewajiban perpajakan UMKM, serta mengoptimalkan teknologi digital untuk kegiatan pemasaran dan pengembangan usaha. Di samping itu, penelitian maupun pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada kajian mengenai pengaruh penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital terhadap produktivitas, kinerja usaha, dan peningkatan profitabilitas UMKM dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, beserta para pelaku UMKM Olahan Pepaya (OPA) atas dukungan dan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada mahasiswa dan seluruh anggota tim yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tim mengapresiasi dukungan yang diberikan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret dalam bentuk fasilitasi dan pendampingan

kegiatan. Kegiatan pengabdian ini terlaksana atas dukungan pendanaan dari Universitas Sebelas Maret melalui skema Riset Group berdasarkan kontrak Nomor 463/UN27.22/PT.01.03/2026.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, N. H. S., Salmawinata, I., Safira, M., Nurrizqa, R. R., Linuhung, T. S., & Mediawati, E. (2023). Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital. *Jurnal Ilmiah Pangabdh*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdh.v9i1.14827>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., Layli, M., Setiawan, D. F., Sari, S. W. H. P., Maula, D. I., & Hisam, M. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Bisnis Digital Untuk Pelaku Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 5–12.
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Hakim, R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Khoirudin, K., Indriyawati, H., & Widodo, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Online Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kecamatan Pedurungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i2.29>
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2021). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 1(1), 35–52.
- Mahmud, M. D. bin, Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(02), 172–181.
- Nahan, N., & Abdi, M. R. (2024). Pendampingan Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pelaku Usaha Di Palangka Raya. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 198–204. <https://doi.org/10.62335/bnz2g667>
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2025). Transformasi Keuangan UMKM melalui Digitalisasi : Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Pencatatan Keuangan pada Komunitas Preman Super. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 6(3), 562–569.
- Nurminingsih, Agustin, D., & Jenih. (2021). Pelatihan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil (Si Apik) Dalam Rangka Umkm Naik Kelas. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 5(1), 27–34. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Ramadhani, R., & Trisnarningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. L. (2021). Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Smartphone Anggota Aisyiyah Ponorogo. *Budimas :*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 309. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2840>
- Rohmat, C. L., & Gusti, P. P. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Pembukuan Dokumen Pemakaman Desa Kalikoa Berbasis Android. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 712–719. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6498>
- Rozak, A., Pratiwi, N. A., & Jerfiani, D. (2025). Transformasi Keuangan Digital: Literasi, Pelatihan dan Pendampingan Praktek Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Perempuan PWA Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 124–134.
- Santoso, R., & Herlina, A. (2023). Pendampingan tata kelola keuangan UMKM berbasis digital untuk generasi Z. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 341–352. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1653>
- Sholikin, A. (2024). Tantangan dan Peluang Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Antara Regulasi, Akses Permodalan, dan Digitalisasi. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 306–312.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Wijaya, R. S., Sartika, D., & Nini, N. (2021). Sosialisasi Aplikasi Bukukas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi Umkm Lubuk Minturun. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1165–1171. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1259>
- Yahyasari, S. D., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2801–2807.